



## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI TENTANG VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT

Ismafiaty<sup>1\*</sup>, Desy Sopiyan<sup>1</sup>, Achmad Setya Roswendi<sup>1</sup>, Andria Praghlapati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Teknologi dan Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi, Jawa Barat 40525, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Khp Hasan Mustopa No.200, Padasuka, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat 40125, Indonesia

\*ismafiaty@gmail.com

### ABSTRAK

Secara global, pandemi Covid-19 telah menimbulkan beban kasus yang signifikan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian segera. Di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 untuk mengatur penerapan vaksinasi sebagai langkah memerangi pandemi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat masyarakat untuk menerima vaksin, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai, serta maraknya misinformasi dan wacana publik negatif tentang vaksin Covid-19. Kekhawatiran masyarakat juga meningkat terkait laporan kasus kematian yang dikaitkan dengan pemberian vaksin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi korelasi antara tingkat pengetahuan dan persepsi vaksin Covid-19 di kalangan warga Desa Rt 18 Rw 08 Sukamandi, Kecamatan Subang pada tahun 2022. Studi ini menggunakan desain survei analitis dengan pendekatan cross-sectional. Populasi sampel terdiri dari 65 individu berusia antara 18 dan 59 tahun. Menggunakan sampling probabilitas melalui sampling acak sederhana, pengumpulan data dilakukan melalui administrasi kuesioner. Analisis data melibatkan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Analisis statistik mengungkapkan nilai p 0,000, menandakan nilai  $P < 0,05$ , sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan persepsi vaksin Covid-19.

Kata kunci: pengetahuan; persepsi; vaksin covid-19

## THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND PERCEPTIONS ABOUT COVID-19 VACCINE IN THE COMMUNITY

### ABSTRACT

Globally, the Covid-19 pandemic has caused a significant burden of cases. The World Health Organization (WHO) has declared Covid-19 a public health emergency requiring immediate attention. In Indonesia, the government issued Presidential Regulation No. 99 of 2020 to regulate the implementation of vaccination as a measure to combat the pandemic. However, the main challenge faced is the low public interest in receiving the vaccine, driven by inadequate knowledge and information, as well as widespread misinformation and negative public discourse about the Covid-19 vaccine. Public concerns have also increased due to reported cases of deaths associated with the administration of the vaccine. The purpose of this study is to explore the correlation between the level of knowledge and perception of the Covid-19 vaccine among residents of Desa Rt 18 Rw 08 Sukamandi, Subang District, in 2022. This study employs an analytical survey design with a cross-sectional approach. The sample population consists of 65 individuals aged between 18 and 59 years. Using probability sampling through simple random sampling, data collection was conducted through questionnaire administration. Data analysis involved univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using the chi-square test. Statistical analysis revealed a p-value of 0.000, indicating a p-value  $< 0.05$ , thereby rejecting the null hypothesis ( $H_0$ ) and demonstrating a significant relationship between the level of knowledge and the perception of the Covid-19 vaccine.

*Keywords: covid-19 vaccine; knowledge; perception*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia meresmikan Peraturan Presiden (PerPres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam mengurangi angka kejadian akibat pandemi Covid-19 (Kementerian Kesehatan et al., 2021). Vaksinasi adalah cara paling efektif untuk mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Vaksin ditujukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 serta kematian akibat virus Covid-19, mencapai herd immunity dan mempertahankan produktivitas sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan et al., 2021). Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan vaksinasi, termasuk kelayakan vaksin yang digunakan, risiko setelah digunakan, serta prosedur pemberpada masyarakat (Ardiani et al., 2022).

Data vaksinasi Covid-19 di dunia terdapat 4,47 milyar (57,3%) yang telah di vaksinasi lengkap. Di Indonesia pada tahun 2022 terdapat 151 juta (55,4%) yang telah di vaksinasi lengkap. Di Jawa Barat tahun 2022, jumlah penerima vaksin pertama adalah 193,946,442 (93,12%) orang, vaksin kedua 152,503,600 (73,23%) orang, dan vaksin ketiga 192,957,647 (6,64%) orang (Kementerian Kesehatan, 2022). Kabupaten Subang tahun 2022 melaporkan bahwa persentase penerima vaksin dosis pertama mencapai 84 %, vaksin dosis kedua mencapai 64 % serta vaksin ketiga 4%. Di Desa Sukamandi tahun 2022 penerima vaksin dosis pertama sebanyak 2.413 (88%), vaksin dosis kedua 1.933 (70%), vaksin dosis ketiga 184 (5%). Faktor yang memperlambat proses vaksinasi adalah persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 (Virgiana et al., 2021).

Persepsi adalah upaya aktivitas merasakan, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian objek fisik serta sosial dan sensorik tergantung pada rangsangan di lingkungan dan ketersediaan informasi sebelumnya (Virgiana et al., 2021). Perbedaan persepsi di masyarakat dapat menimbulkan pro dan kontra, salah satunya program vaksinasi Covid-19 yang menjadi perbincangan di masyarakat serta kekhawatiran tentang keamanan vaksin, efektivitas, dan penyebaran kematian Covid-19 juga menyebabkan rendahnya kesadaran akan program vaksinasi ini. Menurut survei penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 yang didukung ITAGI, UNICEF, WHO dan Kementerian Kesehatan, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin, 8% menolak dan sisanya 27% menyatakan ragu terhadap vaksin Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2020). Rendahnya minat masyarakat melakukan vaksinasi karena banyak pendapat tentang vaksinasi Covid-19 yang tidak benar dan kurangnya pengetahuan (Kementerian Kesehatan et al., 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi yang dihasilkan melalui pengalaman ataupun pembelajaran (Swarjana, 2022). Penyebaran informasi dapat menimbulkan masalah apabila pesan yang disampaikan tidak benar dan sumbernya tidak diketahui (Nurislamingsih, 2020). Hal ini terjadi dikarenakan adanya berita yang tidak benar sehingga dapat mempengaruhi tentang informasi yang didapat tentang vaksin Covid-19 salah satunya faktor keamanan dan kehalalan dari vaksin, sehingga masyarakat umum memerlukan wawasan serta pemahaman yang baik mengenai vaksinasi Covid-19 (Argista, 2021). Kekurangan pengetahuan dan pemahaman individu tentang informasi vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan pada vaksin Covid-19, sehingga mempengaruhi sikap dan persepsi individu terhadap penerimaan vaksin ini. Tantangan seperti ini mungkin timbul dari perbedaan penyebaran informasi dan penyebaran rumor di masyarakat tentang vaksin Covid-19, menyebabkan individu menunjukkan keengganan untuk menerima vaksinasi Covid-19 (Kasmora et al. 2021).

Penelitian oleh Purwanza (2021), menemukan bahwa distribusi frekuensi dari pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19 adalah sekitar 11 (15,3%), 56 (77,8%) responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 5 (6,9%) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang vaksinasi cukup baik. Pengetahuan yang cukup akan berdampak pada cara berperilaku dikarenakan seseorang akan mencari informasi, khususnya mengenai vaksin yang banyak informasi yang salah (hoax) akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada sebuah studi menunjukkan bahwa pengetahuan terkait vaksinasi dan persepsi seseorang secara signifikan dapat mempengaruhinya dilingkungan masyarakat (Bari et al., 2021).

Penelitian oleh Virgiana et al. (2021), menemukan bahwa responden setuju vaksinasi berdasarkan persepsi terkait keamanan vaksin sebanyak 71 orang (61,2%), berdasarkan persepsi terkait efektivitas vaksin sebanyak 73 orang (62,9%). Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sangat bervariasi dan berdasarkan persepsi tersebut diketahui bahwa rata-rata persentase responden yang setuju untuk mendapatkan vaksin adalah 64,7% (Virgiana et al., 2021). Agar program vaksinasi ini berhasil, perlu adanya kesadaran dari masyarakat yang berawal dari pengetahuan dan persepsi yang baik terhadap vaksin Covid-19. Oleh karena itu, perawat berperan dalam mengurangi keraguan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19, perawat diharapkan mampu memberikan informasi tentang vaksinasi yang baik, memberikan motivasi dan perilaku positif terhadap vaksinasi, memberikan keteladanan, serta melakukan kolaborasi dengan dokter sejawat atau profesi kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan et al., 2021).

Masyarakat Desa Sukamandi Rt 18 Rw 08 merupakan sasaran vaksinasi belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa. Masyarakat yang sudah menerima vaksin dosis pertama sebanyak 145 orang dari target 179 orang, vaksin dosis kedua sebanyak 106 orang, vaksin dosis ketiga 4 orang. Sedangkan masyarakat yang belum divaksin sebanyak 34 orang. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Maret 2022 yang dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap 8 warga di lingkungan RT 18 RW 08 Desa Sukamandi Kabupaten Subang menunjukkan 5 dari 8 orang belum mengetahui sepenuhnya tentang pentingnya vaksinasi, sedangkan 3 dari 8 orang sudah mengetahui manfaat vaksinasi untuk meningkatkan sistem kekebalan pada tubuh. Untuk persepsi terhadap vaksinasi, 6 dari 8 orang masih ragu terhadap keamanan vaksin dan takut jarum suntik serta efek samping yang akan ditimbulkan karena beranggapan bisa menyebabkan kondisi kesehatan menurun. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di masyarakat Rt 18 Rw 08 Desa Sukamandi terdapat warga yang masih berkerumun dan tidak menjaga jarak dalam kesehariannya serta tidak menggunakan masker apabila akan bepergian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat rt 18 rw 08 desa sukamandi kabupaten subang tahun 2022.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah survei analitik antara 2 dua variabel, di mana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel yaitu pengetahuan dan persepsi tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur untuk pengetahuan dan persepsi menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Alat ukur pengetahuan terdiri dari 12 pertanyaan berbentuk multiple choice (pilihan ganda). Setiap pertanyaan memiliki skor, skor 0 untuk jawaban yang salah dan skor 1 untuk jawaban yang benar. Hasil ukur untuk pengetahuan Baik = 80 -100 %, Cukup = 60-79 %, dan Kurang = <60 %. Alat ukur persepsi menggunakan kuesioner berdasarkan teori *Health Believe Model* 20 pernyataan berbentuk skala likert terdiri dari 5 subskala yaitu persepsi kerentanan (nomor 1 hingga 4), persepsi keparahan (nomor 5 hingga 8),

persepsi manfaat (nomor 9 hingga 12), persepsi hambatan (nomor 13 hingga 16), dan isyarat untuk bertindak (nomor 17 hingga 20). Setiap pernyataan memiliki skor 1 hingga 4, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, dan skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Hasil ukur persepsi adalah Persepsi baik (positif) jika skor 80 – 100, % Persepsi cukup (netral) jika skor 60 – 79 %, dan Persepsi kurang (negatif) jika skor <60%. Uji validitas dinyatakan valid, karena nilai r-hitung > r-tabel sebesar 0,361. Hasil koefisien reliabilitas instrumen pengetahuan tentang vaksin Covid-19 adalah sebesar 0,783, instrumen ini dinyatakan memenuhi syarat atau reliabel karena nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk semua kuesioner lebih besar dari 0,60. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat Rt 18 Desa Sukamandi Kabupaten Subang sebanyak 179 warga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini probability sampling yaitu simple random sampling sebanyak 65 orang. Etik penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi Nomor : B/1894/FITKES-Unjani/V/2022.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=65)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	f	%
Pendidikan		
SD	28	43,1
SMP	12	18,5
SMA	16	24,6
Perguruan Tinggi	9	13,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 responden sebagian responden (43,1%) memiliki tingkat pendidikan SD. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di RT 18 RW 08 Desa Sukamandi Kabupaten Subang

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat (n=65)

Pengetahuan	f	%
Baik	17	26,6
Cukup	18	27,7
Kurang	30	46,2

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 65 responden, sebagian responden (46,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat (n=65)

Persepsi	f	%
Baik	21	32,3
Cukup	24	36,9
Kurang	20	30,8

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 65 responden, sebagian kecil responden (36,9%) memiliki persepsi cukup.

Tabel 4.  
 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 pada Masyarakat (n=65)

Pengetahuan	Persepsi						Total	P Value
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	17	100,0	0	0,0	0	0,0	17	100,0
Cukup	2	11,1	13	72,2	3	16,7	18	100,0
Kurang	2	6,7	11	36,7	17	56,7	30	100,0

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat di Rt 18 Rw 08 Desa Sukamandi Kabupaten Subang.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 65 responden, sebagian responden (46,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa sebagian masyarakat di Rt 18 Rw 08 Desa Sukamandi Kabupaten Subang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 65 responden, sebagian kecil responden (36,9%) memiliki persepsi cukup. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa sebagian kecil masyarakat di Rt 18 Rw 08 Desa Sukamandi Kabupaten Subang memiliki persepsi yang cukup tentang vaksin Covid-19.

Tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan vaksinnnya memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap vaksinasi dalam masyarakat. Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang COVID-19 dikaitkan dengan peningkatan kesediaan untuk menerima vaksin (Sujarwoto, Sujarwoto., Asri, Maharani, 2023). Selain itu, faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, dan pengetahuan akurat tentang COVID-19 terkait dengan sikap yang lebih positif terhadap vaksinasi dan tingkat penyerapan vaksin yang lebih tinggi (Sujarwoto, Sujarwoto., Asri, Maharani, 2023). Sebaliknya, kepercayaan yang rendah pada vaksin karena masalah keamanan dan kemanjuran, kesalahpahaman, keyakinan negatif, dan pengaruh agama dapat berkontribusi pada keragu-raguan vaksin dalam masyarakat Joseph, et. al, 2023; Stephanie et. al, 2023; Muluken, et. al, 2023). Mengatasi kesenjangan pengetahuan ini melalui pendidikan yang ditargetkan dan strategi keterlibatan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan vaksin dan tingkat penyerapan di antara populasi umum (M, K, Mtei et. al, 2023).

Dari 65 responden didapatkan hasil kuesioner pada subskala persepsi kerentanan tentang vaksin covid-19 bahwa 20 responden sangat tidak setuju dan 13 responden setuju terhadap resiko belum menerima vaksin Covid-19, pada subskala persepsi keparahan didapatkan 26 responden setuju dan 17 responden tidak setuju terhadap keparahan dari Covid-19, pada subskala persepsi manfaat didapatkan 40 responden setuju dan 15 responden tidak setuju terhadap manfaat dari vaksin covid-19, pada subskala persepsi hambatan didapatkan 27 responden setuju dan 15 responden sangat tidak setuju terhadap kendala mendapatkan vaksin Covid- 19, dan pada subskala persepsi terhadap tindakan didapatkan bahwa 24 responden setuju dan 19 tidak setuju tentang motivasi untuk dilakukan vaksinasi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4 hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi tentang vaksin Covid-

19 pada masyarakat di Rt 18 Rw 08 Desa Sukamandi Kabupaten Subang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021), mengenai Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan, menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang akan lebih sulit dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik mengenai vaksin Covid-19. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani et al., (2022), mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Ibu Hamil dan Ibu Nifas Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dan persepsi yang positif akan mendorong untuk berpartisipasi dalam melakukan vaksin dengan kesadaran sendiri.

Menurut Rachmawati (2019) dan Yusfasari (2022), faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki pengetahuan kurang tentang vaksin Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada hasil instrumen penelitian pengetahuan tentang vaksin Covid-19 yang meliputi aspek manfaat, kandungan, efek samping, syarat, macam – serta prioritas mendapatkan vaksin Covid-19. Pengetahuan adalah ide-ide yang muncul untuk memperoleh informasi, memahami hal – hal yang diketahui yang dapat diingat, dan mampu menyerap ide-ide dan informasi baru (Swarjana, 2022). Hasil penelitian didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang karena responden memiliki tingkat pendidikan SD dan responden mendapatkan informasi dari acara televisi yang membahas tentang vaksin Covid-19 serta sebagian responden mendapat informasi dari media sosial menggunakan handphone.

Informasi yang beredar di masyarakat Rt 18 Rw 08 Desa Sukamandi Kabupaten Subang mempengaruhi persepsi responden terhadap vaksin Covid-19. Sehingga persepsi responden mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap vaksin. Ketika responden mempunyai persepsi yang cukup tentang vaksin Covid-19, dikarenakan tanggapan responden terhadap penerimaan informasi yang diterima dari sumber terpercaya dan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 cukup, sedangkan sebagian responden memiliki persepsi yang kurang disebabkan karena responden kurang percaya terhadap vaksin Covid-19 dari informasi yang beredar sehingga dapat membuat tanggapan responden menjadi tidak paham terhadap informasi yang didapatkan.

Menurut peneliti faktor dari lingkungan dan keluarga sangat mempengaruhi dalam persepsi tentang vaksin Covid-19, karena orang terdekat, teman menjadi pesan yang efektif untuk memperluas pengetahuan responden, dan fungsi orang tua sangat efektif dalam memberikan informasi kepada anggota keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi kesediaan individu untuk divaksinasi, karena peningkatan pengetahuan mengarah pada kesadaran yang lebih besar tentang vaksin Covid-19 dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan teori dari Argista (2021), yang menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan tidak baik merupakan faktor risiko dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dibandingkan dengan responden yang berpengatahuan baik.

Pengetahuan tergantung pada tingkatannya, tingkatan pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 6 tingkatan pengetahuan yaitu, tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (aplication), analisa (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation) (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini responden yang tingkat pengetahuannya baik tidak menjamin persepsinya baik, hal ini tergantung penerapan masyarakat dalam informasi yang telah diterima. Dari penelitian ini bahwa mayoritas tingkat pengetahuan kurang dengan persepsi yang cukup akan mempengaruhi cara berperilaku karena seseorang mencari tahu informasi

disekitarnya, khususnya tentang vaksin Covid-19. Semakin banyak informasi tentang vaksin Covid-19 yang didalamnya terdapat informasi yang tidak benar (hoax) terkait dengan banyak kematian akibat vaksin Covid-19 dan informasi lebih lanjut tentang vaksin Covid-19 yang berdampak pada pengetahuan dan persepsi responden. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanza et al., (2021), tentang Persepsi Santri Terkait Vaksin Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren X Malang didapatkan bahwa persepsi tentang penerapan vaksin Covid-19 yang cukup, maka hasil pengetahuan dan sikap juga cukup. Oleh karena itu peran perawat dalam hal ini adalah sebagai educator, yang artinya perawat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan yang benar tentang vaksin Covid-19 agar persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 baik.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi vaksin COVID-19 di masyarakat sangat penting untuk memahami penerimaan vaksin. Studi dari Nigeria Barat Daya, Indonesia, Ethiopia, dan Pusat Kesehatan Aikmel semuanya menyoroti pentingnya pengetahuan dan persepsi dalam penerimaan vaksin (Adenike, et.al 2023; Thontowi, et.al 2023). Persepsi positif, seperti manfaat yang dirasakan dan isyarat untuk bertindak, dikaitkan dengan tingkat penerimaan vaksin COVID-19 yang lebih tinggi (Jon, Hafan, Sutawardana., Ana, Nistiandani, 2023). Selain itu, tingkat pengetahuan yang baik dikaitkan dengan penerimaan vaksin yang lebih tinggi (Azrul, et. al 2023). Namun, keraguan vaksin lazim karena faktor-faktor seperti ketidakpercayaan terhadap vaksin, kekhawatiran tentang efek samping, dan keyakinan agama (Muluken, et.al 2023). Untuk meningkatkan penerimaan vaksin, program pendidikan kesehatan yang disesuaikan dan keterlibatan masyarakat direkomendasikan (Muluken, et.al 2023).

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat mengenai vaksin COVID-19 berdampak signifikan terhadap penerimaan dan serapan vaksin. Berbagai penelitian menekankan pentingnya peran pengetahuan dalam membentuk sikap terhadap vaksinasi COVID-19. Misalnya penelitian oleh Aramide et al. (2022) di Nigeria mengungkapkan adanya korelasi kuat antara tingginya penerimaan vaksin dengan pemahaman peserta terhadap keamanan dan kemanjuran vaksin COVID-19. Demikian pula, Choirunnisa et al. (2024) di Indonesia menyimpulkan bahwa penerimaan vaksin COVID-19 sangat terkait dengan pengetahuan dan sikap individu terhadap COVID-19 dan vaksinasinya. Apalagi penelitian seperti yang dilakukan oleh Lin et al. (2022) di Tiongkok telah mengidentifikasi rendahnya persepsi keamanan dan kemanjuran vaksin COVID-19 sebagai faktor signifikan yang berkontribusi terhadap keraguan terhadap vaksin, dan menggarisbawahi pentingnya pengetahuan dalam mengatasi kekhawatiran tersebut. Selain itu, penelitian Murtiyani et al. (2021) di Indonesia menemukan hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi, yang lebih menekankan dampak pengetahuan terhadap persepsi vaksin. Lebih lanjut, Chen et al. (2022) di Tiongkok menyoroti bahwa pemahaman komprehensif tentang COVID-19 dan meningkatnya persepsi risiko di lingkungan sosial berdampak positif terhadap keputusan vaksinasi. Temuan ini sejalan dengan hasil (Husna & Akmal, 2023) yang menekankan peran mediasi persepsi risiko dan kepercayaan terhadap vaksin terhadap hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap vaksin COVID-19.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran pengetahuan dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap vaksin COVID-19 di masyarakat. Meningkatkan pengetahuan melalui strategi komunikasi yang efektif dan mengatasi kekhawatiran mengenai keamanan vaksin merupakan langkah penting dalam mendorong penerimaan dan penyerapan vaksin.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adenike, I, Olugbenga-Bello., Olayinka, O, Bamidele., Oluwatosin, Ruth, Ilori., Roseline, Olabisi, Ige. (2023). Community perception and acceptability of COVID-19 vaccine in south-west Nigeria: an online cross-sectional study. *Journal of Public Health in Africa*, doi: 10.4081/jphia.2023.2393
- Aramide, A. (2022). Knowledge and acceptance of covid-19 vaccine by young adults in a selected local government in oyo state, nigeria. *CTLSR*, 1(2), 115-124. <https://doi.org/10.61867/pcub.v1i2b.035>
- Ardiani, Y., Andriani, D., Yolanda, D., Yarsi, S., & Barat, S. (2022). Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Kota Padang Panjang. 7(1), 64–72. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3). Diakses pada tanggal 14 Maret 2022
- Azrul, Cholis, Azzahabi., Rizka, Novia, Atmadani., Sendi, Lia, Yunita., Mutiara, Titani. (2023). Knowledge, Perception, and Acceptance of COVID-19 Vaccination among the Public in Aikmel Health Care Center, East Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia: Cross-sectional Study. *KnE medicine*, doi: 10.18502/kme.v3i2.13072
- Bari, M. S., Hossain, M. J., Ahmmed, F., Sarker, M. M. R., Khandokar, L., Chaithy, A. P., Aziz, F., Mitra, S., Emran, T. Bin, Islam, M. S., Islam, M. R., & Mohamed, I. N. (2021). Knowledge, perception, and willingness towards immunization among bangladeshi population during covid-19 vaccine rolling period. *Vaccines*, 9(12), 1–17. <https://doi.org/10.3390/vaccines9121449>. Diakses pada tanggal 09 April 2022
- Chen, X., Liu, Y., & Gao, Y. (2022). Exploring factors that influence covid-19 vaccination intention in china: media use preference, knowledge level and risk perception. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954073>
- Choirunnisa, R. (2024). Acceptance and practice to covid-19 vaccination among rural population in indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 349-361. <https://doi.org/10.26553/jikm.2023.14.3.349-361>
- Husna, A. and Akmal, N. (2023). The relationship between knowledge and attitude toward covid-19 vaccine: risk perception & confidence in vaccine as mediators., 948-953. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7\\_160](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_160)
- Jon, Hafan, Sutawardana., Ana, Nistiandani. (2023). Perception of COVID-19 Vaccination Based on Health Belief Model and the Acceptance of COVID-19 Booster Vaccination. *Nurse Media Journal of Nursing*, doi: 10.14710/nmjn.v13i1.47694
- Joseph, Kawuki., Siyu, Chen., Yuan-yu, Fang., Xue, Liang., Paul, Shing-fong, Chan., Liwei, Wang. (2023). COVID-19 Vaccine Acceptance, Attitude and Perception among Slum and Underserved Communities: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Vaccines*, doi: 10.3390/vaccines11050886
- Kasmora, D., Barat, S., & Artikel, I. (2021). *JURNAL NTHN : Nan Tongga Health and Nursing*. 16(1), 34–40. Diakses pada tanggal 29 Maret 2022



- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Question ( Faq ) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. Kesmas, 2(1), 1–16. kesmas.kemkes.go.id. Diakses pada tanggal 08 April 2022
- Kementerian Kesehatan, R. (2022). Vaksinasi COVID-19. vaksin.kemkes.go.id. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022
- Kementerian Kesehatan, R., Handayani, D., Indonesia, H. D., ... F. I.-, & 2020, U. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021. Jurnalrespirologi.Org, 2019(2), 1–4. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022
- Lin, X., Zhang, M., Chen, Y., Xue, J., Chen, H., Tung, T., ... & Zhu, J. (2022). Relationship between knowledge, attitudes, and practices and covid-19 vaccine hesitancy: a cross-sectional study in taizhou, china. *Frontiers in Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.770933>
- M, K, Mtei., Innocent, B., Mboya., Melina, Mgongo., Rachel, Manongi., Caroline, Amour., Julieth, S., Bilakwate., Ahmed, Y, Nyaki., James, S., Ngocho., Norman, Jonas., Amina, Farah., M., Amour., Albino, Kalolo., James, Tumaini, Kengia., Florian, Tinuga., Frida, Namnyak, Ngalesoni., Abdalla, H., Bakari., Fati, Kirakoya., awet, araya., N., Kapologwe., Sia, E., Msuya. (2023). Confidence in COVID-19 vaccine effectiveness and safety and its effect on vaccine uptake in Tanzania: A community-based cross-sectional study. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, doi: 10.1080/21645515.2023.2191576
- Muluken, Dessalegn, Muluneh., Kasahun, Negash., Sentayehu, Tsegaye., Yared, Getachew., Abera., Sintayehu, Abebe., Cathy, Vaughan., Virginia, Stulz. (2023). COVID-19 Knowledge, Attitudes, and Vaccine Hesitancy in Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *Vaccines*, doi: 10.3390/vaccines11040774
- Murtiyani, N., Yulianto, Y., & Adhimah, L. (2021). The relationship of knowledge about covid-19 with community perceptions of the covid-19 vaccination program. *Journal of Vocational Nursing*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.20473/jovin.v2i2.30771>
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2022
- Purwanza, S. W., Priantoro, C. T., & Nurcahyati, I. D. (2021). Persepsi Santri Terkait Penerapan Vaksin Covid-19 Di Pondok Pesantren X Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, 11(Ciastech), 589–596. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022
- Rachmawati, windi C. (2019). Promo Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media.
- Stephanie, C., Garbern., Shiromi, M., Perera., Eta, Ngole, Mbong., Shibani, Kulkarni., Monica, Fleming., Rigo, Muhayangabo., Dieula, Delissaint, Tchoualeu., Ruth, Kallay., Monique, Gainey., Hongjiang, Gao., Neetu, Abad., Gnakub, N., Soke., Dimitri, Prybylski., Reena, H., Doshi., Rena, Fukunaga., Adam, C., Levine. (2023).

- COVID-19 Vaccine Perceptions among Ebola-Affected Communities in North Kivu, Democratic Republic of the Congo, 2021. *Vaccines*, doi: 10.3390/vaccines11050973
- Sujarwoto, Sujarwoto., Asri, Maharani. (2023). Is knowledge about COVID-19 associated with willingness to receive vaccine, vaccine uptake, and vaccine booster uptake in rural Malang, Indonesia?. *Frontiers in Public Health*, doi: 10.3389/fpubh.2023.1203550
- Swarjana, I. ketut. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan. Penerbit ANDI.
- Thontowi, Djauhari., Rahma, Sabila, Rindradi. (2023). Overview of Knowledge Levels of People Who Are Willing to Vaccinate Against COVID-19 in the COVID-19 Vaccination Program at RSUMM. *KnE medicine*, doi: 10.18502/kme.v3i2.13062
- Virgiana, V., Munawwir, A., & Kiay Demak, I. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 366.<https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.450>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2022
- Yusfasari, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kesiediaan Melakukan Vaksin Di Kota Sibolga SKRIPSI. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022